



Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditi Bawang Merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa

Fransiskus Regis Neo¹, Yoseph Yakob Da Rato²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan,
Universitas Nusa Nipa

Abstract

Received: 16 Januari 2024
Revised: 31 Januari 2024
Accepted: 15 Februari 2024

Supply Chain Management is a systematic approach to planning, controlling and managing the flow of goods, information and services from suppliers to end customers. It includes a number of interrelated stages in the journey of a product or service from production to consumption. The aim of this research is to determine the management of the shallot supply chain in the Unipa Practice Garden and the factors inhibiting the supply of shallots in the practice garden of the Faculty of Food, Agriculture and Fisheries Technology. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach using data in the form of words, schemes and images. The sample used in this research were employees at the Unipa practice garden who were represented by the head of the practice garden with the consideration that the head of the practice garden knew all the activities that were taking place. The research results showed that: 1). Supply chain management in shallot farming involves at least 4 main actors. From the supply chain flow design, shallots are distributed from farmers to suppliers then distributed to retailers in local markets and then to final consumers. 2). The main inhibiting factors in the supply of shallots in the FTP3 Practice Garden are the supply of shallots from outside the city, limited market information, distribution not yet running well.

Keywords: Management, shallots, food, agriculture

(*) Corresponding Author: fransiskusregisneo02@gmail.com

How to Cite: Regis, F., & Rato, Y. Y. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditi Bawang Merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 1032-1044. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11077174>

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) memiliki aroma khas serta kandungan gizi, senyawa non gizi, minyak atsiri, dan enzim yang dapat difungsikan untuk terapi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan tubuh, bakterisida, fungisida, dan sebagai pelengkap untuk memperkuat rasa dan aroma pada masakan. Banyaknya manfaat tersebut menjadikan bawang merah sebagai salah satu produk pertanian dengan tingkat ketergantungan dan konsumsi yang tinggi di masyarakat Indonesia. Budidaya tanaman bawang merah menjadi kebudayaan yang turun-temurun dilakukan oleh masyarakatnya. Aktivitas produksi bawang merah didukung adanya rantai pasok yang terbentuk seiring dengan jalannya proses produksi. Rantai pasok merupakan semua kegiatan yang terkait dengan arus dan transportasi barang dari tahap bahan baku hingga sampai pengguna akhir, serta seluruh arus informasi terkait, atau jalan penciptaan nilai dari produsen dasar ke konsumen, termasuk semua transportasi dan layanan logistik yang terhubung



didalamnya. Pelaku rantai pasok dari hulu ke hilir bertindak atas informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi di pasar. Setiap pelaku rantai pasok memiliki tujuan, karakter dan strategi yang berbeda-beda.

Manajemen Rantai Pasok adalah pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengelola aliran barang, informasi, dan layanan dari pemasok hingga pelanggan akhir. Ini mencakup sejumlah tahap yang saling terkait dalam perjalanan produk atau layanan dari produksi hingga konsumsi. Rantai pasok melibatkan berbagai elemen seperti pemasok, produsen, distributor, pedagang, dan konsumen, yang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan, mengolah, mengemas, mendistribusikan, dan akhirnya mengkonsumsi produk atau layanan.

Konsep rantai pasok juga sangat diharapkan mampu meningkatkan daya saing yang tinggi bagi semua pihak yang berada didalam jaringan rantai pasok bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa. Suatu penerapan manajemen rantai pasok yang baik dan efisiensi mampu mewujudkan aktivitas rantai pasok yang dapat memberikan solusi optimal untuk ketepatan produk, ketepatan tempat, dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui manajemen rantai pasok sehingga tujuan akhir rantai pasok untuk memenuhi permintaan dan kepuasan nilai produk dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditi Bawang Merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Kabupaten Sikka, dengan tujuan untuk mengetahui manajemen rantai pasok dan faktor penghambat bawang merah di Kebun Praktek Universitas Nusa Nipa

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Kabupaten Sikka, dengan alasan bahwa tempat tersebut merupakan tempat budidaya bawang merah yang diusahakan secara berkelanjutan dan merupakan tempat praktek dengan komoditas produksi bawang merah terbesar. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023.

Metode Penelitian

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sedangkan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih di fokuskan pemahaman dan fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap dan merinci. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner atau dihitung frekuensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono, 2011).

Penentuan Dan Pengambilan Sampel

Metode penentuan key informant dilakukan dengan metode purposive sampling. Kemudian selanjutnya menggunakan metode snowball sampling. Metode snowball sampling diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar (Yusuf, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, wawancara, dokumentasi, observasi, pencatatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan di

kebun praktek unipa yang diwakili oleh kepala kebun praktek dengan pertimbangan kepala kebun praktek mengetahui seluruh kegiatan yang berjalan. Selain itu Adapun pedagang pengecer sebagai distributor bawang merah.

Sumber Data

Data yang di ambil dari penelitian ini adalah didapat dari karyawan kebun praktek dan para pedagang pengecer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman pengambilan foto dan film. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara jelas dan pasti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terkait dengan penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
3. Dokumentasi adalah teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari Instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Rantai Pasok (Van der Vorst 2006) Analisis rantai pasok dilakukan dengan kerangka Vorst (2006) dengan metode deskriptif kualitatif dengan memperhatikan pendapat pakar dan narasumber. Kerangka yang dipakai untuk mendeskripsikan rantai pasok menggunakan kerangka Food Supply Chain Network yang diadaptasi oleh Vorst (2006). Ada empat unsur utama di dalam kerangka FSCN, diantaranya struktur rantai pasok, proses bisnis rantai pasok, manajemen jaringan dan rantai serta sumber daya rantai pasok

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam melaksanakan suatu penelitian, Dimana peneliti menggali sedalam mungkin data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan pihak kebun praktek, kepala lahan, pegawai di kebun praktek unipa

Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum data yang telah terkumpul kemudian mengarahkan serta mempertegas hal-hal penting tentang data tersebut sehingga menjadi suatu narasi sajian data. Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti menyeleksi beberapa data yang tepat sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data yaitu agar penelitian menjadi lebih terarah serta mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami data yang ada. Menurut Sugiyono (2012:249), “dalam penelitian kualitatif, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchat dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini data yang disajikan peneliti berupa uraian atau narasi hasil wawancara dengan responden, skema dan gambar.

Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah disajikan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang kondisi rantai pasokan dan faktor penghambat pasokan bawang merah. Peneliti harus membuat kesimpulan yang tepat serta dapat mempertanggungjawabkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

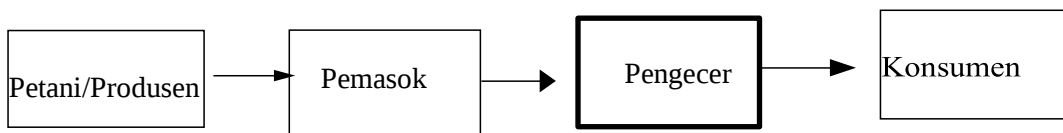
Mekanisme Aliran Rantai Pasok Bawang Merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa

a. Mekanisme Aliran Manajemen Rantai Pasok Bawang Merah

Hasil pertanian merupakan kategori produk perishable, yaitu produk dengan usia hidup yang pendek sehingga membutuhkan penanganan dan perencanaan yang tepat untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan pendeknya usia produk tersebut (Eunike dkk, 2016). Bawang merah merupakan salah satu hasil pertanian kategori pesihable yang hasilnya tidak dapat disimpan dalam kurun waktu yang lama, sehingga harus segera dikirimkan kepada konsumen.

Pasokan bawang merah setiap musimnya diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan, namun yang menjadi masalah adalah bagaimana mengatur produksi bawang merah agar setiap musim panen tidak kelebihan pasokan yang menyebabkan harga menjadi jatuh ditingkat petani. Jatuhnya harga pada musim panen dapat mengakibatkan petani tidak dapat memenuhi kebutuhan finansial keluarganya maupun kebutuhan usaha taninya. Selanjutnya dengan melakukan pengamatan dan wawancara, maka penulis dapat mengetahui bagaimana Manajemen rantai pasokan pada usaha bawang merah di kebun praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan. Rantai pasokan bawang merah melibatkan setidaknya 4 pelaku utama, yaitu, produsen, pemasok, pengecer dan konsumen akhir.

Pada Gambar merupakan desain aliran informasi dan barang dari petani atau produsen hingga sampai ke konsumen akhir.



Gambar 1 Desain aliran informasi dan barang petani hingga sampai ke konsumen

← = Aliran barang
 ← - - - - = Aliran informasi

Dari desain aliran rantai pasok, bawang merah distribusikan dari petani ke pemasok kemudian didistribusikan ke pengecer yang berada di Pasar lokal, seperti ppasar Alok, Lekebai, Geliting dan lainnya lalu ke konsumen akhir . Pemesanan dari konsumen ke Pasar diklasifikasikan sebagai proses *pull* karena Pasar lokal akan menjual bawang merah sesuai dengan jumlah yang diinginkan oleh konsumen. Sedangkan untuk pemesanan antar pelaku lainnya diklasifikasikan

sebagai proses *push* karena jumlah pesanan disesuaikan untuk mengantisipasi jumlah permintaan konsumen akhir.

Sasaran Rantai Pasok

- Sasaran Pasar

Sasaran pasar bawang merah di Maumere masih didominasi untuk memenuhi pasar domestik dan produk berupa bawang merah untuk dikonsumsi.

- Sasaran Pengembangan

Sasaran pengembangan yang ingin dicapai rantai pasok bawang merah di Maumere adalah penguatan rantai pasok dengan cara pelaksanaan kemitraan yang berkesinambungan. Kerjasama kemitraan ataupun koordinasi lainnya yang melibatkan petani mitra sehingga terciptanya harga yang tidak terlalu tinggi di tingkat konsumen, dapat menangkan benih bawang merah secara efisien.

Struktur Rantai Pasok

- Petani Bawang Merah di Kebun Praktek FTP3 UNIPA

Petani bawang merah merupakan anggota rantai pertama dalam rantai pasok bawang merah di Maumere. Petani bawang merah berperan penting sebagai penentu kualitas, kuantitas dan ketersediaan bawang merah. Petani responden yang diambil dalam penelitian sebanyak 5 petani membudidayakan bawang merah.

- Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul merupakan lembaga rantai pasok yang berfungsi mengumpulkan hasil panen bawang merah dari produsen untuk didistribusikan langsung kepada pedagang besar (baik yang berada di pasar induk maupun pedagang besar yang berada di luar kota). Pedagang pengumpul menjaga kepercayaan petani dalam pendistribusian hasil panennya dan kepercayaan pedagang besar dalam memasok kebutuhannya sesuai dengan kualitas yang diinginkan dengan kesepakatan harga yang sudah ditetapkan.

- Pedagang Besar Lokal

Pedagang besar lokal merupakan pedagang yang membeli bawang merah dari pedagang pengumpul ataupun dari petani langsung dengan jumlah yang cukup besar. Jumlah pembelian oleh pedagang besar lokal dapat mencapai puluhan kwintal bahkan puluhan ton. Pedagang besar lokal yang terlibat dalam kegiatan rantai pasok bawang merah berasal dari daerah Bantul. Tujuan pasar dari pedagang besar lokal beraneka ragam, mulai dari menjual ke pengecer maupun konsumen secara langsung.

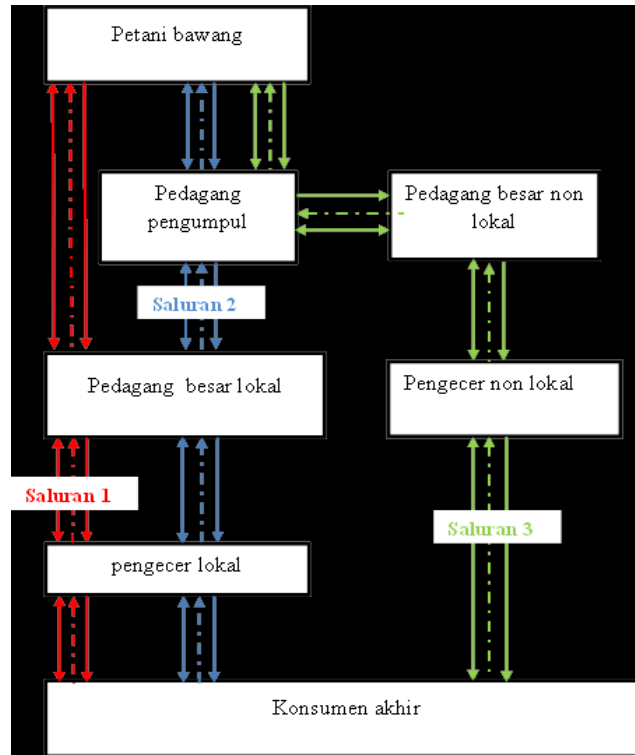
- Pedagang besar non lokal

Pedagang besar non lokal merupakan pedagang besar yang datang dari luar Kota Maumere untuk menjual bawang merah ke pedagang besar atau pedagang pengecer lokal. Umumnya pedagang besar non lokal berasal dari Nita, Tilang, Magepanda. Pedagang besar non lokal melakukan transaksi penjualan dengan pedagang besar lokal maupun pengecer pada kios atau lapak penjualan di pasar agrobis, namun sebelumnya sudah terjadi komunikasi baik informasi harga maupun barang.

- Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer merupakan pelaku rantai pasok terakhir pada kegiatan rantai pasok bawang merah baik di tingkat lokal maupun non lokal. Pedagang pengecer dalam penelitian ini adalah pedagang yang membeli bawang merah dari pedagang besar lokal dan menjualnya kepada konsumen akhir.

Aliran Rantai Pasok



Keterangan:

- Aliran barang
- ← : Aliran uang
- ↔ : Aliran informasi

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok atau rantai dan jaringan menjelaskan beberapa hal diantaranya mengenai pemilihan mitra, sistem kontraktual pada anggota anggota rantai pasok, sistem transaksi dan dukungan pemerintah.

Kemitraan

Mitra adalah proses memilih rekan kerja untuk dapat bekerja sama dalam suatu usaha. Petani bawang merah di Maumere akan memilih untuk menjual hasil panennya kepada calon pembeli yang menawarkan harga lebih tinggi dan yang sudah menjadi langganan. Umumnya petani bawang merah yang menjual dengan sistem tebasan akan menentukan calon pembeli yang bersedia memberikan penawaran harga tertinggi. Pada saat musim panen tiba, banyak pedagang pengumpul berkeliling ke lahan petani untuk memberikan penawaran harga kepada petani. Pedagang pengumpul juga bebas memilih mitra petani bawang

merah melalui kriteria jarak tempuh dan penawaran harga yang lebih baik. Kriteria ini bertujuan sebagai pertimbangan untuk mengurangi biaya transportasi.

Hubungan antara pedagang pengumpul pada bawang merah dengan pedagang besar lokal maupun pedagang besar non lokal sampai pedagang pengecer umumnya didasarkan pada hubungan langganan dan kepercayaan. Hanya saja hubungan ini tidak terjalin secara terus menerus bahkan hanya terjadi pada saat-saat tertentu saja. Berdasarkan penelitian sebanyak 82% petani di Kabupaten telah melakukan kemitraan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Kesepakatan Kontraktual

Kesepakatan kontraktual merupakan suatu kontrak mengenai hal-hal yang telah disepakati bersama antar pihak yang melakukan kemitraan atau kerjasama baik secara formal maupun informal. Adanya kesepakatan yang terjadi antara petani bawang merah dengan pedagang pengumpul merupakan kontrak yang dilakukan secara informal melalui kesepakatan secara lisan. Kesepakatan yang dibuat pada bawang merah terkait luas lahan, serta harga jual bawang merah. Sedangkan untuk kontrak antar pedagang mencakup volume dan harga jual. Biasanya para petani dan pedagang pengumpul atau pedagang besar sudah mengenal sejak lama.

Sistem Transaksi

Sistem transaksi yang dilakukan antara petani bawang merah dengan pedagang pengumpul adalah secara bayar langsung (Cash). Begitu juga halnya antara pedagang besar lokal, pedagang besar non lokal dan pedagang pengecer mayoritas juga dilakukan secara tunai. Hanya saja transaksi antara pedagang besar lokal dengan pedagang pengumpul terkadang ditangguhkan satu hari setelah transaksi dilakukan yang kemudian pembayaran dilakukan melalui transfer rekening antar bank. Tawar-menawar dilakukan berdasarkan informasi harga yang diperoleh dari sesama petani maupun dari pedagang. Sebagian besar transaksi dilakukan di lahan petani, di lapak penjemuran, maupun di lapak pasar induk. Sistem ini dinamakan sistem menjemput bola seperti yang banyak dilakukan pedagang komoditi lainnya. Hanya saja untuk penjualan bawang merah ke pedagang besar non lokal, pedagang pengumpul mengantar sendiri bawang merah dengan biaya transportasinya ditanggung sendiri.

Dukungan Pemerintah

Adapun beberapa bentuk dukungan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sikka diantaranya subsidi pupuk di masing-masing daerah, penyuluhan budidaya bawang merah yang baik agar mendapatkan hasil bawang merah yang berkualitas, serta pemberian subsidi pembuatan sumur bor yang bertujuan untuk mengairi lahan bawang merah di salah satu kecamatan.

Sumber Daya Rantai Pasok

Sumber daya dalam rantai pasok dibutuhkan untuk mendukung, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh aktivitas yang berlangsung dalam rantai pasok bawang merah di Kota Maumere.

Sumber Daya Fisik

Hampir semua petani melakukan budidaya bawang merah di lahan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Peralatan yang dimiliki kegiatan budidaya

hingga pascapanen bawang merah berupa cangkul, alat penyemprot hama, alat siram, karung, terpal, sebagian memiliki mesin pompa air diesel untuk membantu mengairi saat kemarau serta ada beberapa petani memiliki mesin cultivator.

Sumber Daya Teknologi

Teknologi yang diterapkan oleh petani bawang merah dan pedagang pengumpul di Maumere tergolong masih sederhana. Petani banyak menggunakan benih lokal non sertifikat yang didapat melalui kesengajaan menyisakan sebagian dari musim tanam sebelumnya meskipun dalam beberapa musim tanam. Adapun beberapa petani yang menggunakan bibit dari luar, bibit yang digunakan merupakan bibit bawang merah varietas bima, tajuk sementara pupuknya sudah menggunakan pupuk organik diantaranya pupuk kandang dan kompos, tetapi masih menggunakan sedikit pupuk kimia. Produksi bawang merah masih mengalami kendala cuaca yang tidak menentu dan serangan hama.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada rantai pasok bawang merah menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga umumnya aktivitas rutin seperti penyiraman, penyemprotan hama dan pemupukan. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga diantaranya persiapan lahan, penanaman serta pemanenan bawang merah. Penanganan pascapanen, pedagang pengumpul memanfaatkan tenaga kerja wanita untuk kegiatan pembersihan dan sortasi serta tenaga kerja pria untuk penimbangan dan bongkar muat.

Sumber Daya Modal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa membudidayakan bawang merah membutuhkan modal yang besar bila dibandingkan dengan komoditas sayuran lainnya, yaitu kurang lebih sebesar 50 juta per ha. Penyebab tingginya biaya produksi adalah input produksi yang digunakan, seperti obat-obatan, pupuk, dan harga bibit bawang merah. Para petani rata – rata memperoleh modal dari modal sendiri, namun ada beberapa beberapa petani yang melakukan pinjaman dari perbankan. Lain halnya dengan petani, sebagian besar pedagang pengumpul memperoleh modal dari pinjaman lembaga keuangan formal seperti perbankan. Pedagang besar, pedagang besar lokal, pedagang besar non lokal dalam melakukan aktivitas rantai pasok juga menggunakan modal sendiri serta terkadang melakukan peminjaman ke lembaga perbankan.

Proses Bisnis Rantai Pasok

1. Hubungan proses bisnis rantai pasok

Pada rantai pasok bawang merah hanya terdapat tiga siklus, yaitu procurement, replenishment, dan customer order. Siklus manufacturing tidak terdapat dalam rantai pasok ini karena tidak melibatkan anggota rantai pasok yang berperan sebagai pengolah langsung. Petani mitra hanya melakukan sortasi. Siklus procurement dilakukan oleh pedagang pengumpul dengan membeli bahan baku berupa bawang merah dari petani bawang merah sebagai pemasok utama. Siklus procurement termasuk dalam proses pull.

Siklus replenishment dilakukan oleh pedagang besar lokal, pedagang besar non lokal, dan pedagang pengecer dengan menambah jumlah pesanan dari jumlah pesanan sebenarnya, sebagai antisipasi jika terjadi pemesanan

tambahan dari konsumen atau jika terjadi kerusakan. Siklus replenishment termasuk dalam proses push, dan siklus customer order dilakukan oleh konsumen dengan memesan secara langsung ke lokasi penjualan atau memesan melalui alat komunikasi.

Aktor Rantai Pendukung

Pihak-pihak yang merupakan anggota rantai pendukung adalah penyedia input budidaya bawang merah, yaitu: pemasok alat pertanian, pemasok pengemasan dan pengangkutan bawang merah. Setiap anggota rantai pasok bawang merah memerlukan bahan baku utama dan bahan baku pendukung untuk melancarkan aktivitas rantai pasok yang dilakukan. Petani bawang merah memerlukan bahan baku dalam melaksanakan usahatannya, seperti benih bersertifikat, pupuk, obat pengendali hama dan penyakit tanaman, dan alat pertanian seperti cangkul, handsprayer, dan sebagainya.

Aspek resiko

Petani sebagai pelaku rantai pasok pertama menghadapi resiko fluktuasi produksi atau gagal panen yang disebabkan oleh kondisi cuaca (musim), serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah. Resiko fluktuasi harga yang dihadapi petani bawang merah apabila terjadi penurunan harga di pasaran yang disebabkan panen raya. Fluktuasi harga bawang merah yang begitu cepat meski terkadang hanya dalam selang satu hari merupakan risiko terbesar yang dihadapi petani saat musim panen tiba.

Proses membangun kepercayaan (Trust Building)

Proses membangun kepercayaan atau trust building adalah proses membangun kepercayaan antar seluruh pelaku rantai pasok. Proses membangun kepercayaan di antara seluruh pelaku rantai pasok bawang merah di Maumere dapat dilihat dari adanya hubungan kerjasama yang selama ini dijalankan pada rantai pasok bawang merah, hubungan kerjasama belum terlihat antar pelaku dikarenakan tidak adanya kepentingan jangka panjang masing-masing anggota rantai pasok.

Petani Atau Produsen Kebun Praktek FTP3

Petani adalah produsen atau pelaku pertama dalam rantai pasok komoditi bawang merah. Petani memiliki peran sebagai produsen yang membudidaya atau memproduksi bawang merah untuk dijual kepada pedagang Produsen atau petani, dalam hal ini yang dimaksud adalah komoditi bawang merah yang berasal dari dari kebun Praktek FTP3.

Semua pelaku bisnis yang menjual produk atau barang jadi pasti membutuhkan pemasok. Yang biasa dikenal sebagai supplier. Pemasok dalam rantai pasokan komoditi bawang merah adalah pedagang pengepul atau pemasok. Dalam hal ini pedagang pemasok yang membeli komoditi bawang merah dalam jumlah yang relatif besar dari petani bawang merah yang berada di Kebun praktek FTP3 untuk kemudian dijual kembali ke pedagang pengecer. Sebagian pemasok di maumere dan sekitarnya, memperoleh komoditi bawang merah yang berasal dari petani/produsen yang berada di kebun praktek FTP3.

Pedagang pengecer adalah pedagang terakhir dalam rantai pasok komoditi bawang merah. Pedagang pengecer berhubungan langsung dengan konsumen di Pasar tradisional yang berada di kabupaten Sikka. Pedagang pengecer membeli

bawang merah dari pedagang besar, juga biasa membeli langsung ke kebun praktek FTP3.

Dalam penelitian ini pedagang pengecer bawang merah di Pasar yang dikunjungi berjumlah kurang lebih 20 orang.

Konsumen yang membeli bawang merah biasanya adalah masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga. Pada tahap inilah merupakan tahap proses terakhir dalam manajemen rantai pasokan pada usaha tani bawang merah di kebun praktek, Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan

Bawang merah yang dijual sudah dalam keadaan kering tanpa daun dan dikemas menggunakan karung anyaman plastik berlubang (waris) dengan berat masing-masing 50 kg dan sudah dilakukan penyortiran. Bawang merah tersebut kemudian dikirim ke konsumen atau pelanggan dengan menggunakan angkutan kendaraan yang dimiliki oleh pengusaha. Aktivitas yang dilakukan oleh pengirim bawang merah ini antara lain aktivitas pertukaran (penjualan dan pembelian), fisik (pengangkutan dan penyimpanan), fasilitas (sortasi dan informasi pasar). Sebelum dijual kepedagang pengecer, petugas kebun terlebih dahulu melakukan sortasi untuk memisahkan bawang merah yang mutunya baik dengan bawang merah yang busuk. Aktivitas penyimpanan kadang dilakukan di gudang yang terletak di Wailiti Kabupaten Sikka, hal ini dilakukan pada saat proses pengeringan komoditi bawang merah, kemudian penyimpanan selanjutnya dilakukan di gudang yang telah disiapkan.

Manajemen Rantai Pasok

Fungsi Manajemen menurut (Geroge Terry ~ Poac Terry 2013), mendefinisikan manajemen yaitu “Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Dari definisi Terry itulah kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya. Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry:

1. Perencanaan (planning) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
Perencanaan ini dilakukan oleh Lembaga atau kebun praktek Unipa yang bertujuan untuk merencanakan dan mengkoordinasikan aliran bawang merah ,informasi , dan jasa dari pemasok hingga pelanggan akhir. Perencanaan melibatkan serangkaian aktivitas strategis untuk memastikan pasokan bawang merah yang tepat ,efisien dan tepat waktu dalam rangka mencapai tujuan bisnis, seperti meminimalkan biaya, meningkatkan layanan pelanggan, dan mengoptimalkan persediaan.
2. Organisasi (organization) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Organisasi lembaga pemasok terdiri dari Manager, Financial, Deliveri Order, dan Purcase Order yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab.
3. Penggerakan (actuating) yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai

dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Pergerakan lembaga pemasok (ea-frul) dilakukan oleh seluruh stakeholde (pelaku usaha) berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing.

4. Pengawasan (controlling) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi(perusahaan) ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Pengawasan (controlling) dilakukan langsung oleh manager lembaga pemasok (ea-frul).pengawasan di kebun praktek unipa juga biasanya di awasi parah dosen fakultas teknologi pangan,pertanian dan perikanan, dan langsung oleh bapak ketua Yayasan Universitas Nusa Nipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke empat fungsi manajemen tersebut telah dijalankan oleh lembaga pemasok (ea-frul) dalam menjalankan dan mengembangkan usanya kedepan (Miranda 2005), pelaksanaan Supply Chain Management (SCM) meliputi pengenalan anggota rantai pasokan dengan siapa dia berhubungan, proses apa yang perlu dihubungkan dengan tiap anggota inti dengan masing-masing tugasnya dan jenis penggabungan apa yang diterapkan pada tiap proses hubungan tersebut

Faktor Penghambat Pasokan Bawang Merah Di Kebun Pratek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa

Pengusaha bawang merah, meskipun sebagai komoditas unggulan, seringkali menghadapi berbagai kendala dalam memenuhi permintaan yang terjadi sepanjang waktu. Permintaan konsumen harus dipenuhi agar target keuntungan pelaku usaha dapat tercapai.

Dalam rantai pasok bawang merah di Kebun Praktek Unipa, pelaku rantai pasok tidak melakukan koordinasi baik secara vertikal (berbeda level) maupun horizontal (sesama level) mengenai perencanaan produksi, distribusi maupun perencanaan pemasaran. Selain itu, tidak ditemukan adanya kemitraan dan kolaborasi antar pelaku rantai pasok maupun antar organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi dalam rantai pasok bawang merah di Kebun Praktek Unipa masih lemah. Proses kerjasama dapat ditemukan diantara pelaku rantai pasok dalam aktivitas pengangkutan/pengiriman bawang merah dari Kebun Praktek menuju pasar induk. Dalam mengirim bawang merah ke berbagai wilayah di kabupaten Sikka, pedagang yang memiliki modal cukup besar dapat mengirimnya sendiri sedangkan pelaku rantai pasok yang memiliki modal sedikit dapat bergabung dengan pedagang lainnya.

Kemampuan pelaku rantai pasok dalam perusahaan (produksi, distribusi, pemasaran) bawang merah dilakukan atas dasar kemampuan permodalan. Pelaku rantai pasok terutama petani, akan memasok bawang merah sesuai modal yang dimiliki. Pelaku rantai pasok yang memiliki modal besar mampu memenuhi permintaan pasar. Faktor penghambat pasokan bawang merah di Kebun Praktek Unipa yang utama adalah sebagai berikut;

1. Karena adanya pemasokan bawang merah dari luar kota maumera, misalnya adanya pasokan bawang merah dari Bima, Kupang,Makassar. Dari tiga kota

tersebut dapat mempengaruhi faktor penghambat pasokan bawang merah di Kebun Praktek Unipa.

2. Terbatasnya Informasi Pasar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran rantai pasok bawang merah adalah aliran informasi yang tepat dan akurat baik dari downstream ke upstream (dari hulu ke hilir) atau sebaliknya. Informasi pasar merupakan satu syarat penting dalam pengembangan pemasaran sesuai dinamika perubahan pasar yang sangat cepat. Di mana kebun praktek unipa masi berpatok mengikuti harga di pasar induk. Karenanya kebutuhan dan tuntutan akan informasi pasar semakin meningkat yaitu informasi pasar yang berkualitas, cepat, tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa ketersediaan informasi pasar yang terkini (up to date), real time dan komprehensif (sikap yang berhubungan dengan persaingan) masih terbatas.

3. Distribusi Belum Berjalan dengan Baik

Komoditas bawang merah sangat dibutuhkan oleh masyarakat di kabupaten sikka. Namun, tidak semua daerah di kabupaten sikka dapat menghasilkan bawang merah. Untuk dapat mencapai konsumen, bawang merah memerlukan mekanisme distribusi yang baik dari sentra produksi hingga ke wilayah konsumen. Mekanisme distribusi yang baik mampu menggerakkan komoditas dari produsen ke konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mampu memberikan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Kondisi saat ini distribusi bawang merah belum berjalan dengan baik. Beberapa kendalanya antara lain fasilitas sarana dan prasarana distribusi belum mendukung (hal ini terkait dengan karakteristik bawang merah yang perishable atau barang-barang yang mudah rusak), jarak dari sentra produksi ke konsumen terlalu jauh, rantai pemasaran diluar sentra produksi terlalu panjang, dan lemahnya pengawasan saat distribusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu

1. Manajemen rantai pasok bawang merah di Kebun Praktek FTP3 UNIPA meliputi sasaran rantai pasok, struktur rantai pasok, manajemen dan jaringan rantai pasok, sumber daya rantai pasok, proses bisnis rantai pasok. Struktur rantai pasok bawang merah terdiri dari 3 saluran rantai pasok. Aktor rantai pasok bawang merah terdiri dari pedagang pengumpul, pedagang besar lokal, pedagang besar non lokal, pedagang pengecer lokal, pedagang pengecer non lokal.
2. Manajemen dan jaringan rantai pasok belum berjalan dengan baik, salah satunya kesepakatan kontraktual antar lembaga pemasaran tidak tertulis. Sasaran pasar memiliki target yang jelas namun terdapat permasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok, yaitu petani tidak ditunjang dengan pengetahuan mengenai kualitas bawang merah yang baik serta diperlukannya bimbingan pembuatan bibit bawang merah. Faktor penghambat utama pasokan bawang merah di Kebun Praktek FTP3 adalah adanya pemasokan bawang merah dari luar kota, terbatasnya Informasi Pasar, Distribusi Belum Berjalan dengan Baik

DAFTAR PUSTAKA

- Barry Render, Jay Haeizer, 2001, Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi, Salemba Empat.
- Chopra, S., and Meindl, P. (2001). Supply chain management: Strategy, planning, and operations. New Jersey - Prentice-Hall.
- Christopher, Martin., 2011. Logistics And Supply Chain Management. Fourth Edition. Prentice Hall. London.
- Hari Sucahyowati. MANAJEMEN RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN MANAGEMENT)) Staf Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan Akademi Maritim Nusantara Cilacap,
- Muhamad Faizal Aulya (2018). Makalah Supply Chain Management, Universitas Nahdhatul Ulama Al Ghazali (Unugha) Cilacap.